

Peran Perusahaan Air Minum dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi pada PT Air Minum Giri Menang (Perseroda)

Destry Andani¹, Intan Aulia Pitri², Rio Vitro³, Muhammad Arkan Badrani⁴,
Diswandi⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

*Coressponding email: diswandi@unram.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan air minum memegang peran strategis dalam penyediaan layanan air bersih bagi masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) sebagai perusahaan air minum di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui perkembangan layanan distribusi air bersih. Kajian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif berbasis data sekunder yang bersumber dari laporan resmi perusahaan dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang dianalisis meliputi jumlah pelanggan aktif, volume distribusi air, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), dan jumlah penduduk. Hasil kajian menunjukkan bahwa selama periode 2023-2025, jumlah pelanggan aktif meningkat secara neto sebesar 2,06% dari 143.562 menjadi 146.520 sambungan langganan, sementara volume distribusi air tetap stabil pada kisaran 43-44 juta m³ per tahun. Pertumbuhan layanan distribusi air bersih berlangsung seiring dengan peningkatan PDRB ADHK wilayah sebesar 5,50%, dari Rp25.960,87 miliar menjadi Rp27.387,54 miliar. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan layanan air bersih yang berkelanjutan berkontribusi pada penopangan aktivitas ekonomi produktif di sektor perdagangan, jasa, industri kecil, dan rumah tangga. Kajian ini berkontribusi pada pemahaman peran BUMD sektor air minum sebagai infrastruktur ekonomi daerah, yang relevan bagi perumusan kebijakan investasi infrastruktur dasar.

Kata Kunci: Air Bersih, BUMD, Distribusi Air, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, PDRB

ABSTRACT

A water company plays a strategic role in providing clean water services to the communities. This study aims to analyze the role of PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) as a water company in supporting regional economic growth through the development of clean water distribution services. The study employs a quantitative approach using a descriptive method based on secondary data obtained from official company reports and publications of the Central Statistics Agency (BPS). The variables

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

analyzed include the number of active customers, water distribution volume, population, and Gross Regional Domestic Product at Constant Prices (GRDP). The results indicate that during 2023-2025, the number of active customers increased by a net 2.06%, from 143,562 to 146,520 service connections, while water distribution volume remained stable at approximately 43-44 million m³ per year. The growth of clean water distribution services occurred alongside a 5.50% increase in GRDP, from IDR 25,960.87 billion to IDR 27,387.54 billion. These findings suggest that sustainable clean water services contribute to supporting productive economic activities in trade, services, small industries, and households. This research contributes to understanding the role of water sector BUMDs as regional economic infrastructure, relevant for the formulation of basic infrastructure investment policies.

Keywords: *Clean Water, BUMD, Water Distribution, Regional Economic Growth, GRDP.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan infrastruktur yang mampu mendukung aktivitas masyarakat dan dunia usaha. Salah satu infrastruktur yang memiliki peran mendasar adalah sistem penyediaan air bersih karena keberadaannya menjadi prasyarat bagi terpenuhinya kebutuhan hidup sekaligus menunjang berbagai kegiatan ekonomi. Air bersih tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga digunakan dalam aktivitas perdagangan, sektor jasa, industri berskala kecil, hingga kegiatan pariwisata yang menjadi penggerak ekonomi daerah (Septiani & Muslimah, 2025). Dalam perspektif teori pertumbuhan endogen, investasi pada infrastruktur publik mampu meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Calderón et al., 2015). Oleh sebab itu, penyediaan layanan air bersih perlu dipandang sebagai bagian dari investasi pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, bukan semata-mata sebagai penyediaan layanan sanitasi.

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kota Mataram memiliki fungsi yang semakin berkembang sebagai pusat perdagangan, pendidikan, dan berbagai aktivitas jasa. Dinamika tersebut tercermin dari meningkatnya nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang mencapai Rp15.875 miliar pada tahun 2023 (BPS Kota Mataram, 2024). Pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang secara langsung meningkatkan kebutuhan terhadap infrastruktur dasar. Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Lombok Barat yang berperan sebagai daerah penyangga Kota Mataram dan terus

mengalami perkembangan berbagai aktivitas ekonomi. Berdasarkan data BPS (2024), jumlah penduduk kedua wilayah telah melampaui 1,2 juta jiwa pada tahun 2023 sehingga kebutuhan akan layanan air bersih yang berkelanjutan menjadi semakin besar dan memerlukan dukungan sistem distribusi yang andal.

Pemenuhan kebutuhan air bersih tersebut menjadi tanggung jawab PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang menyelenggarakan pelayanan air minum perpipaan di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan publik, tetapi juga memiliki arti strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah melalui penyediaan infrastruktur dasar yang andal. Selain berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), perusahaan turut membuka kesempatan kerja dan mendukung kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat pada berbagai sektor. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), PT Air Minum Giri Menang berkewajiban memenuhi Standar Pelayanan Minimal sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 29 Tahun 2018, yaitu penyediaan air sebesar 60 liter per orang per hari atau setara dengan 10 m³ per kepala keluarga setiap bulan.

Berbagai kajian mengenai perusahaan air minum daerah selama ini lebih banyak menitikberatkan perhatian pada aspek kualitas pelayanan kepada pelanggan (Oktiani, Yuliandari, & Andriyani, 2023; Rusli et al., 2025), maupun tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diterima (Alfin et al., 2024). Sebaliknya, kajian yang mengkaji keterkaitan antara perkembangan layanan distribusi air bersih yang dikelola BUMD dengan pertumbuhan ekonomi daerah masih relatif sedikit, khususnya pada wilayah metropolitan berskala kecil di luar Pulau Jawa. Keterbatasan tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang kajian untuk menjelaskan bagaimana perkembangan layanan distribusi air bersih dapat mendukung dinamika perekonomian daerah yang tercermin melalui perkembangan PDRB ADHK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini diarahkan untuk mencapai tiga tujuan utama. Pertama, mendeskripsikan perkembangan jumlah pelanggan aktif dan kapasitas distribusi air PT Air Minum Giri Menang selama periode 2023-2025. Kedua, menganalisis keterkaitan perkembangan layanan distribusi air bersih dengan perubahan jumlah penduduk serta pertumbuhan PDRB ADHK di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Ketiga, menjelaskan mekanisme kontribusi PT Air Minum Giri Menang dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran BUMD penyedia air minum melalui pengintegrasian data operasional perusahaan dengan indikator

makroekonomi daerah, sekaligus menjadi masukan bagi penyusunan kebijakan pengembangan BUMD dan pembangunan infrastruktur dasar di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Upaya tersebut dilaksanakan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam mengembangkan potensi lokal sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta menekan tingkat kemiskinan (Syahnur et al., 2019). Tercapainya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur yang dimiliki suatu daerah. Infrastruktur yang memadai akan memperlancar mobilitas barang dan jasa, meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi, serta mendorong produktivitas berbagai sektor usaha (Kawulusan et al., 2021). Dengan demikian, pembangunan infrastruktur dasar, termasuk penyediaan air bersih, tidak hanya bertujuan memperluas akses pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan penduduk

Air Bersih dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Air bersih merupakan kebutuhan esensial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan, seperti konsumsi, memasak, mandi, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan kesehatan serta kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu, penyediaannya menjadi salah satu bentuk pelayanan dasar yang wajib dipenuhi oleh pemerintah kepada seluruh warga negara (Oktiani, Yuliandari, & Andriani, 2023). Pelayanan tersebut diwujudkan melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), yaitu suatu sistem yang terdiri atas sarana dan prasarana yang saling terintegrasi mulai dari pengambilan sumber air, proses pengolahan, penyimpanan, hingga pendistribusian air minum kepada masyarakat. Sistem ini dirancang untuk menjamin terpenuhinya aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas pelayanan sebagaimana diatur dalam PP No. 122 Tahun 2015. Tingkat keberhasilan penyelenggaraan SPAM dapat dinilai dari kemampuan penyedia layanan dalam memperluas cakupan pelayanan dan menjangkau lebih banyak pelanggan secara berkesinambungan. Semakin baik kinerja sistem tersebut, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan air bersih yang andal (Tedjosukmono & Pratomo, 2025)

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Pelayanan Publik

BUMD merupakan badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya berasal dari pemerintah daerah, yang pendiriannya tidak semata bertujuan mencari laba, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi publik lewat penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (UU No. 23 Tahun 2014). Sebagai alat pemerintah daerah dalam menjalankan pelayanan publik, mutu layanan yang diberikan BUMD menjadi salah satu tolok ukur sejauh mana pemerintah daerah mampu memenuhi kebutuhan dasar warganya (UU No. 25 Tahun 2009). Perusahaan air minum daerah termasuk salah satu wujud BUMD yang memikul tanggung jawab menyediakan air bersih secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, sekaligus dituntut untuk menjaga kesehatan keuangan dan memperluas jangkauan layanan sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar warga negara (Republik Indonesia, 2015). PT. Air Minum Giri Menang, selaku BUMD yang menyediakan air bersih di Kota Mataram, mengemban dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial yang menopang pembangunan daerah.

Kinerja perusahaan penyedia air lazimnya diukur lewat dua indikator, yaitu jumlah pelanggan dan volume air yang terdistribusikan. Kedua indikator tersebut mencerminkan perkembangan akses masyarakat terhadap layanan air bersih sekaligus kapasitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara berkesinambungan (PUPR, 2023).

Air Bersih sebagai Infrastruktur Pendukung Perekonomian Daerah

Air bersih termasuk salah satu wujud infrastruktur dasar yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, sebab keberadaannya tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga, melainkan juga menopang berbagai aktivitas ekonomi masyarakat (Todaro & Smith, 2011). Tersedianya akses air bersih yang layak mampu mendorong produktivitas masyarakat lewat perbaikan taraf kesehatan, sekaligus memangkas waktu dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh air, sehingga sumber daya yang ada dapat dialihkan ke kegiatan yang lebih produktif (WHO, 2022). Bagi pelaku usaha di bidang perdagangan, jasa, industri kecil, perhotelan, maupun pariwisata, air bersih menjadi salah satu input yang krusial; sebaliknya, terbatasnya akses terhadap air berpotensi menghambat aktivitas ekonomi dan minat investasi di suatu daerah (World Bank, 2017). Dengan demikian, membaiknya akses layanan air bersih turut mendorong perkembangan kegiatan produksi, perdagangan, dan konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya tampak dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama kinerja perekonomian daerah (Arsyad, 2010; World Bank, 2017).

Kajian Terdahulu

Tabel 1 Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Kajian	Metode	Hasil Kajian
1	Jannah & Itratip (2018)	<i>Kajian Pengolahan dan Distribusi Air Minum PDAM Giri Menang</i>	Deskriptif	Proses pengolahan dan distribusi air di PDAM Giri Menang telah mengikuti tahapan pengolahan air sesuai standar dan distribusi dilakukan kepada pelanggan yang terdaftar.
2	Oktiani, Yuliandari, & Andriyani (2023)	<i>Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan PT Air Minum Giri Menang (Perseroda)</i>	Kuantitatif	Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan PT Air Minum Giri Menang.
3	Pazira, Baskara, & Aini (2024)	<i>Perbandingan Peramalan Jumlah Produksi Air Bersih PT Air Minum Giri Menang dengan Metode Double Exponential Smoothing</i>	Kuantitatif	Kajian berfokus pada peramalan produksi air bersih untuk mendukung perencanaan penyediaan layanan air minum.
4	Rediansyah, Khoirudin, & Yuniarti (2023)	<i>Pengaruh Infrastruktur, Air dan Listrik terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Banjarnegara</i>	Kuantitatif (VECM)	Infrastruktur merupakan faktor penting dalam perekonomian daerah dan memiliki keterkaitan dengan perkembangan PDRB.

5.	Joshua Theoroditus, Eko Yulianto, dan Danang Gunarto (2021)	<i>Analisis Sistem Jaringan Distribusi Air Bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Melawi</i>	kuantitatif	Hasil kajian menunjukkan bahwa pelayanan distribusi air PDAM Tirta Melawi belum optimal karena baru melayani 53% penduduk. Diperlukan peningkatan kapasitas distribusi dan perbaikan jaringan untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat.
6.	Dwi Sri Dani Afriza dkk. (2025)	<i>Tingkat Kepuasan Masyarakat dalam Pelayanan Distribusi Air Minum PDAM Tirta Benteng di Kelurahan Kedaungbaru Kota Tangerang</i>	Kualitatif	Pelayanan distribusi air minum PDAM Tirta Benteng belum berjalan optimal karena masih terdapat kendala dalam pemerataan distribusi air, kontinuitas aliran, dan penanganan keluhan pelanggan, meskipun kualitas air yang diberikan sudah cukup baik.
7.	Alfin B. Maulana & Rusindiyanto (2024)	<i>Analisis 5 Dimensi Kualitas Pelayanan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Terkait Keluhan Distribusi Air Bersih terhadap Kepuasan Pelanggan</i>	Kualitatif	Kualitas pelayanan dan distribusi air PDAM Surya Sembada tergolong baik, namun masih diperlukan perbaikan jaringan pipa untuk meningkatkan distribusi air dan mengurangi keluhan pelanggan.

8.	Romadhon, Syahbana, & Happyndo (2025)	<i>Analisis Pelayanan Prima PDAM Terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Pelayanan yang Efektif</i>	Kualitatif	Pelayanan prima PDAM berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan, namun masih terdapat kendala pada kualitas layanan, distribusi air, dan penanganan keluhan pelanggan.
9.	Purba, Yusa, & Sandyavitri (2024)	<i>Analisis Pelayanan Jaringan Air Bersih PDAM Tirta Siak Pekanbaru Berdasarkan Persepsi Pelanggan</i>	Kualitatif	Pelanggan umumnya puas terhadap tekanan dan kualitas air, namun kontinuitas layanan, penanganan pengaduan, dan kinerja operasional PDAM masih perlu ditingkatkan.
10.	Rusli, Fadhilah, Zakiyah, & Erwinsyah (2025)	<i>Determinan Kinerja Pelayanan BUMD Air Minum: Studi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023</i>	Kuantitatif	Cakupan layanan air bersih, pertumbuhan pelanggan, dan penyelesaian pengaduan berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan BUMD air minum, sedangkan kualitas air dan konsumsi pelanggan tidak berpengaruh signifikan.
11.	Septiawan & Soetiman (2021)	<i>Layanan Air Bersih Melalui Sistem Distribusi Dalam Meningkatkan Layanan Masyarakat</i>	Kualitatif	Sistem distribusi air bersih melalui program <i>submersible pump</i> meningkatkan akses air bersih dan kualitas sanitasi masyarakat, namun masih diperlukan peningkatan pada kualitas air, distribusi, dan sistem pelayanan.

12.	Arinta, Masruroh, Rosyida, Arif, & Suyadi (2023)	<i>Forecasting Kebutuhan Air Beserta Nilai Ekonomis Air di Kota Malang Tahun 2023-2027</i>	Kuantitatif	Kebutuhan air di Kota Malang diprediksi terus meningkat pada tahun 2023-2027, namun PDAM berpotensi mengalami kehilangan air fisik dan komersial yang menyebabkan penurunan pendapatan dan perlunya peningkatan efisiensi operasional.
13.	Rosmayasari & Iqbal (2018)	<i>Optimasi Pelayanan dan Peningkatan Pendapatan PDAM Melalui Pengembangan Kapasitas Distribusi Air Bersih pada Wilayah Berdaya Beli Tinggi</i>	Kuantitati	Pengembangan kapasitas distribusi air bersih di wilayah berdaya beli tinggi meningkatkan pendapatan PDAM dan profit margin serta dinyatakan layak secara ekonomi untuk dilaksanakan.
14.	Yahya, Triyono, & Basuki (2021)	<i>Evaluasi Jaringan Distribusi untuk Optimalisasi Pelayanan Air Bersih Wilayah Reservoir JAN PDAM Kota Ternate</i>	Kuantitatif	Jaringan distribusi PDAM belum memenuhi kebutuhan air sehingga diperlukan penambahan kapasitas distribusi, pemasangan tangki air, dan penyesuaian diameter pipa untuk meningkatkan kualitas pelayanan air bersih.
15.	Abdurrafiq & Widjajati (2024)	<i>Analisis Pemakaian dan Sistem Distribusi Air Bersih PDAM</i>	Kuantitatif	Kebutuhan air bersih terus meningkat hingga tahun 2040, namun cakupan pelayanan PDAM diproyeksikan hanya mencapai 62,17% sehingga diperlukan peningkatan

				kapasitas produksi dan perbaikan jaringan distribusi air.
--	--	--	--	---

METODE KAJIAN

Kajian ini merupakan studi deskriptif berbasis pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan layanan penyaluran air bersih oleh PT Air Minum Giri Menang (Perseroda), sekaligus mengkaji kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi wilayah dengan mengandalkan data sekunder. Pendekatan deskriptif dipilih dikarenakan kajian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis ataupun mengurai hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui perhitungan statistik inferensial, akantetapi untuk menyajikan gambaran runtut mengenai perkembangan indikator-indikator yang dikaji lewat penelusuran tren serta penafsiran yang bersandar pada teori pembangunan ekonomi. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2019), kajian deskriptif dimaksudkan untuk memotret suatu fenomena secara runtut, sesuai fakta, dan tepat berlandaskan data yang ada.

Kajian ini dilangsungkan di PT Air Minum Giri Menang (Perseroda), yang cakupan layanannya meliputi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penetapan lokasi ini didasari oleh kedudukan perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mengemban tanggung jawab menyediakan air minum melalui jaringan perpipaan di kedua daerah tersebut, sehingga menempatkannya pada posisi penting dalam menopang pembangunan daerah. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yakni diambil dari dokumen resmi milik PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) serta terbitan Badan Pusat Statistik (BPS). Data dari perusahaan mencakup data banyaknya pelanggan aktif (Sambungan Langganan/SL) dan besaran volume air yang didistribusikan, sementara data dari BPS mencakup jumlah penduduk beserta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) untuk rentang waktu 2023-2025. Karena keseluruhan data bersumber dari lembaga resmi, tingkat keandalannya dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pengumpulan data ditempuh melalui dua cara, yakni studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dijalankan dengan menghimpun data resmi dari PT Air Minum Giri Menang. Adapun studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri beragam literatur ilmiah, peraturan perundang-undangan, laporan resmi pemerintah, dan publikasi Badan Pusat Statistik

yang relevan dengan penyediaan air minum, pembangunan infrastruktur, serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengolahan data dilakukakn dengan teknik analisis deskriptif. Langkah awal analisis diawali dengan mengelompokkan data sesuai variabel kajian, lalu menampilkannya dalam bentuk tabel guna memperlihatkan perkembangan jumlah pelanggan aktif, volume distribusi air, jumlah penduduk, dan PDRB sepanjang periode pengamatan. Tahap berikutnya adalah menghitung pertumbuhan absolut, persentase kenaikan tahunan, serta rasio antara jumlah pelanggan dan jumlah penduduk sebagai penanda cakupan layanan air minum. Data yang telah diolah kemudian ditelaah melalui pendekatan analisis tren (*trend analysis*) untuk menangkap pola perubahan tiap indikator dari waktu ke waktu. Pada tahap akhir, dilakukan penafsiran atas hasil analisis dengan menghubungkannya pada teori pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat diperoleh pemahaman tentang kontribusi PT Air Minum Giri Menang dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Air Minum Giri Menang (Perseroda)

PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang menjalankan fungsinya sebagai penyediaan air minum untuk kebutuhan warga Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selaku penyelenggara Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), perusahaan ini bertanggung jawab atas keseluruhan mata rantai layanan, mulai dari penyerapan air baku, pengolahan, penampungan, sampai dengan penyaluran ke pelanggan melalui sistem jaringan pipa. Segmen pelanggannya terdiri atas rumah tangga, instansi pemerintahan, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta pelaku usaha di bidang perdagangan, jasa, dan industri. Luasnya cakupan segmen pelanggan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan PT Air Minum Giri Menang tidak sebatas menjalankan peran sebagai penyedia kebutuhan dasar, melainkan juga berfungsi sebagai penopang infrastruktur bagi berjalannya berbagai sektor ekonomi produktif di kawasan yang dilayaninya.

Perkembangan Jumlah Pelanggan Aktif

Tabel 1 menyajikan perkembangan jumlah pelanggan aktif PT Air Minum Giri Menang selama periode 2023-2025.

No	Tahun	Pelanggan Aktif (SL)	Pertumbuhan (SL)	Pertumbuhan (%)
1	2023	143.562	-	-
2	2024	142.882	-680	-0,47%

No	Tahun	Pelanggan Aktif (SL)	Pertumbuhan (SL)	Pertumbuhan (%)
3	2025	146.520	+3.638	+2,55%
Net 2023-2025			+2.958	+2,06%

Sumber: PT Air Minum Giri Menang (Perseroda), diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 1, jumlah pelanggan aktif menunjukkan pola yang berfluktuasi sepanjang masa pengamatan. Terjadi penyusutan tipis yaitu hanya sebesar 0,47% pada tahun 2024, namun penurunan tersebut tidak dapat langsung dimaknai sebagai melemahnya minat masyarakat terhadap air bersih, melainkan bisa saja dipicu oleh sebab-sebab teknis semisal pemutusan sambungan yang sudah tidak terpakai, pembaruan basis data pelanggan, ataupun perpindahan penduduk di dalam area layanan. Kondisi ini sejalan dengan hasil kajian Rusli et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa naik-turunnya jumlah pelanggan pada BUMD air minum di sejumlah daerah lebih banyak dipicu oleh persoalan administratif dan teknis ketimbang perubahan permintaan yang sesungguhnya. Kebangkitan yang cukup berarti pada tahun 2025 dengan capaian pertumbuhan 2,55% mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam meluaskan jangkauan jaringan layanannya.

Bila dilihat secara neto, tambahan 2.958 sambungan sepanjang 2023-2025 menggambarkan langkah nyata perusahaan dalam memperluas jangkauan air bersih kepada masyarakat. Perluasan jangkauan tersebut sejalan dengan amanat pemerintah dalam Peraturan Menteri PUPR No. 29 Tahun 2018 yang menetapkan standar kebutuhan dasar air minum sebanyak 60 liter/orang/hari, yang secara tidak langsung mendorong terus meluasnya cakupan layanan perpipaan.

Perkembangan Volume Distribusi Air

Tabel 2 menyajikan perkembangan volume distribusi air bersih selama periode kajian.

No	Tahun	Volume Distribusi (m ³)	Pertumbuhan (m ³)	Pertumbuhan (%)
1	2023	43.774.678	-	-
2	2024	44.088.936	+314.258	+0,72%
3	2025	43.828.784	-260.152	-0,59%
Net 2023-2025			+54.106	+0,12%

Sumber: PT Air Minum Giri Menang (Perseroda), diolah, 2026

Volume air yang didistribusikan menunjukkan kecenderungan yang cenderung stabil yakni pada rentang 43-44 juta m³ setiap tahunnya selama masa pengamatan. Kestabilan tersebut menandakan ketangguhan sistem distribusi dalam menjaga kapasitas penyaluran air kepada pelanggan, walaupun terdapat sedikit gejolak. Penurunan kecil pada tahun 2025 (-0,59%) yang

bersamaan waktunya dengan bertambahnya jumlah pelanggan (+2,55%) mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi pemakaian air per sambungan, atau bisa jadi sebaliknya menandakan bertambahnya kehilangan air (*non-revenue water*) yang patut menjadi perhatian pihak manajemen. Arinta et al. (2023) dalam kajiannya mengenai PDAM Kota Malang menegaskan bahwa persoalan efisiensi distribusi kerap menjadi kendala umum yang dihadapi BUMD air minum dalam menyelaraskan pertumbuhan pelanggan dengan kapasitas produksi yang tersedia.

Perkembangan Jumlah Penduduk

Tabel 3 perkembangan jumlah penduduk gabungan Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat tahun 2023-2025

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2023	1.194.788	-	-
2	2024	1.224.693	+29.905	+2,50%
3	2025	1.235.980	+11.287	+0,92%
Net 2023-2025			+41.192	+3,45%

Sumber: BPS Kota Mataram dan BPS Kabupaten Lombok Barat, diolah, 2026.

Laju pertumbuhan penduduk yang mencapai 3,45% selama masa kajian ternyata melampaui laju pertumbuhan pelanggan aktif yang hanya 2,06%, sehingga memunculkan beban tambahan bagi kapasitas layanan. Hal ini tampak dari sedikit merosotnya rasio cakupan pelanggan terhadap penduduk, dari 12,02% pada 2023 menjadi 11,67% pada 2024, sekalipun kembali membaik tipis menjadi 11,85% pada 2025. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa perluasan jaringan layanan belum sepenuhnya mampu mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk, sebuah kendala yang umum ditemui pada BUMD air minum di wilayah dengan tingkat urbanisasi tinggi (Theoroditus et al., 2021).

Perlu digarisbawahi bahwa rasio pelanggan terhadap penduduk yang berkisar 12% tersebut menggambarkan banyaknya sambungan, bukan jumlah orang yang benar-benar terlayani. Apabila dipakai asumsi rata-rata 4 jiwa per sambungan (mengikuti rata-rata rumah tangga di NTB), maka diperkirakan sekitar 48% penduduk telah terjangkau oleh jaringan perpipaan PT Air Minum Giri Menang. Angka tersebut penting untuk disandingkan dengan target RPJMN maupun standar WHO terkait pemenuhan akses air minum yang layak.

Perkembangan PDRB dan Keterkaitan dengan Layanan Air Bersih

Tabel 4 Perkembangan PDRB ADHK Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023-2025

No	Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rp)	Pertumbuhan (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2023	25.960,87	-	-
2	2024	26.905,88	+945,01	+3,64%
3	2025	27.387,54	+481,66	+1,79%
Net 2023-2025			+1.426,67	+5,50%

Sumber: BPS Kota Mataram dan BPS Kabupaten Lombok Barat, diolah, 2026

PDRB ADHK menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten selama periode kajian, dengan total pertumbuhan 5,50% dalam dua tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung di kedua wilayah, yang secara teoritis memerlukan dukungan infrastruktur dasar yang andal, termasuk air bersih.

Tabel 5 Rekapitulasi Perkembangan Seluruh Variabel Kajian Tahun 2023-2025

Tahun	Pelanggan (SL)	Δ (%)	Vol. Distribusi (m ³)	Δ (%)	Penduduk (Jiwa)	Δ (%)	Rasio SL/Pddk (%)	PDRB ADHK (Miliar Rp)	Δ (%)
2023	143.562	-	43.774.678	-	1.194.788	-	12,02%	25.960,87	-
2024	142.882	-0,47%	44.088.936	+0,72%	1.224.693	+2,50%	11,67%	26.905,88	+3,64%
2025	146.520	+2,55%	43.828.784	-0,59%	1.235.980	+0,92%	11,85%	27.387,54	+1,79%
Net	+2.958	+2,06%	+54.106	+0,12%	+41.192	+3,45%	Stabil 11,67-12,02%	+1.426,67	+5,50%

Sumber: PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) dan BPS, diolah, 2026

Mengacu pada Tabel 5, sepanjang rentang 2023-2025, kenaikan PDRB ADHK sebesar 5,50% terjadi sejalan dengan terjaganya kestabilan layanan penyaluran air bersih pada angka 43-44 juta m³ serta kenaikan jumlah pelanggan aktif sebesar 2,06%. Corak ko-evolusi antara kesiapan

infrastruktur air dengan kenaikan roda ekonomi ini selaras dengan gagasan teori infrastruktur yang menyebutkan bahwa tersedianya air bersih yang dapat diandalkan menjadi syarat mutlak bagi meluasnya kegiatan ekonomi (Aschauer, 1989; World Bank, 2017).

Andil PT Air Minum Giri Menang terhadap kenaikan ekonomi daerah dapat ditelusuri lewat tiga jalur utama. Pertama, jalur input produksi: rata-rata volume penyaluran sebesar 43,9 juta m³ per tahun memasok kebutuhan air bagi sektor perdagangan, jasa, industri kecil, perhotelan, dan pariwisata yang menjadi penyumbang terbesar PDRB Kota Mataram. Terjaminnya pasokan air ini membuat sektor-sektor tersebut mampu beroperasi secara maksimal tanpa terkendala kelangkaan air (Rediansyah et al., 2023). Kedua, jalur produktivitas tenaga kerja: kemudahan mengakses air bersih perpipaan dengan harga terjangkau memangkas waktu dan biaya yang biasanya dikeluarkan rumah tangga untuk mendapatkan air, sehingga waktu tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan yang lebih produktif (WHO, 2022). Ketiga, jalur sumbangan fiskal: sebagai BUMD, PT Air Minum Giri Menang turut menyumbang PAD daerah yang pada gilirannya dapat ditanamkan kembali untuk membangun infrastruktur dan layanan publik lainnya.

Hasil kajian ini sejalan dengan riset Rediansyah et al. (2023) yang mendapati adanya kaitan positif antara infrastruktur air dengan perkembangan PDRB di Kabupaten Banjarnegara, maupun dengan World Bank (2017) yang menyatakan bahwa setiap investasi satu dolar pada sektor air dan sanitasi mampu menghasilkan manfaat ekonomi berkisar empat hingga delapan dolar. Kendati rentang data pada kajian ini tergolong singkat (tiga tahun) sehingga belum memungkinkan penarikan simpulan kausalitas secara statistik, corak perkembangan yang tampak memberi petunjuk deskriptif yang cukup kuat mengenai hubungan positif antara tersedianya layanan air bersih dan kenaikan roda ekonomi daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini mengungkapkan bahwa PT Air Minum Giri Menang (Perseroda) turut berkontribusi dalam menopang kenaikan ekonomi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat melalui penyelenggaraan layanan air bersih yang senantiasa berkembang sepanjang periode pengamatan. Hal ini tampak dari bertambahnya jumlah pelanggan aktif serta tetap terjaganya kestabilan volume air yang disalurkan, yang mengisyaratkan kesanggupan perusahaan mempertahankan keberlangsungan layanannya di tengah kian bertambahnya kebutuhan masyarakat. Bersamaan dengan itu, kemajuan layanan air bersih berjalan seiring dengan naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kedua wilayah tersebut, sehingga memberi gambaran bahwa penyediaan infrastruktur air minum turut berperan dalam menciptakan iklim

yang mendukung berjalannya kegiatan ekonomi, baik untuk kalangan rumah tangga maupun sektor-sektor produktif. Meski demikian, rasio cakupan pelanggan terhadap jumlah penduduk yang cenderung tidak banyak berubah menandakan bahwa perluasan jaringan layanan masih perlu ditingkatkan agar dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan air minum perpipaan.

Hasil kajian ini semakin menguatkan pandangan bahwa keberadaan BUMD air minum bukan sekadar berfungsi sebagai penyedia layanan publik semata, melainkan juga menjadi bagian dari infrastruktur ekonomi daerah yang menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Karena itu, PT Air Minum Giri Menang perlu senantiasa memperluas jangkauan jaringan distribusinya, khususnya di kawasan yang tingkat layanannya masih tergolong rendah, sembari meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian *Non-Revenue Water* (NRW) agar kapasitas penyaluran air dapat dimanfaatkan dengan lebih maksimal. Sementara itu, Pemerintah Kota Mataram dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat diharapkan dapat terus memperkuat dukungannya terhadap pengembangan infrastruktur air minum melalui kebijakan serta investasi yang berkelanjutan, mengingat layanan air bersih menjadi salah satu syarat penting bagi terdongkraknya produktivitas dan kenaikan ekonomi daerah. Untuk kajian berikutnya, disarankan agar memakai rentang waktu pengamatan yang lebih panjang serta pendekatan analisis yang lebih menyeluruh, semisal regresi data panel atau analisis kausalitas, dengan menyertakan variabel tambahan seperti tingkat kehilangan air (*Non-Revenue Water*), investasi perusahaan, tarif air, dan mutu pelayanan, sehingga keterkaitan antara kinerja perusahaan air minum dengan kenaikan ekonomi dapat dipahami secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrafiq, M. A., & Widjajati, F. A. (2024). Analisis pemakaian dan sistem distribusi air bersih PDAM. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 9(2), 45-58.
- Abdurrafiq, M. A., & Widjajati, F. A. (2024). Analisis pemakaian dan sistem distribusi air bersih PDAM. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 9(2), 45-58.
- Afriza, D. S. D., dkk. (2025). Tingkat kepuasan masyarakat dalam pelayanan distribusi air minum PDAM Tirta Benteng di Kelurahan Kedaungbaru Kota Tangerang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Alfin, B., Maulana, & Rusindiyanto. (2024). Analisis 5 Dimensi Kualitas Pelayanan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Terkait Keluhan Distribusi Air Bersih Terhadap Kepuasan Pelanggan.

- Arinta, R., Masruroh, N., Rosyida, I., Arif, M., & Suyadi, B. (2023). Forecasting kebutuhan air beserta nilai ekonomis air di Kota Malang tahun 2023-2027. *Jurnal Teknik Pengairan*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Aschauer, D. A. (1989). Is public expenditure productive? *Journal of Monetary Economics*, 23(2), 177-200. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(89\)90047-0](https://doi.org/10.1016/0304-3932(89)90047-0)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. (2024). *Kabupaten Lombok Barat dalam angka 2024*.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2024). *Kota Mataram dalam angka 2024*. BPS Kota Mataram.
- Calderón, C., Moral-Benito, E., & Servén, L. (2015). Is infrastructure capital productive? A dynamic heterogeneous approach. *Journal of Applied Econometrics*, 30(2), 177-198. <https://doi.org/10.1002/jae.2373>
- Jannah, M., & Itratip. (2018). Kajian pengolahan dan distribusi air minum PDAM Giri Menang. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Kawulusan, L. S., Rindengan, A. J., & Langi, Y. A. R. (2021). Model Optimasi Produksi Air Bersih PDAM Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menggunakan Metode Preemptive Goal Programming. *D'CARTESIAN*, 9(2), 120. <https://doi.org/10.35799/dc.9.2.2020.29187>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Buku Kinerja Badan Usaha Milik Daerah Air Minum Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Maulana, A. B., & Rusindiyanto. (2024). Analisis 5 dimensi kualitas pelayanan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya terkait keluhan distribusi air bersih terhadap kepuasan pelanggan. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(1), 264-274. <https://doi.org/10.572349/scientica.v2i1.773>
- Oktiani, D., Yuliandari, R., & Andriyani. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan PT Air Minum Giri Menang (Perseroda). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 19-26. <https://doi.org/10.47492/jih.v12i1.2629>
- Pazira, A., Baskara, Z. W., & Aini, N. (2024). Perbandingan peramalan jumlah produksi air bersih PT Air Minum Giri Menang dengan metode double exponential smoothing. *Jurnal Statistika Terapan*.
- PT Air Minum Giri Menang (Perseroda). (2026). *Data jumlah pelanggan aktif dan volume distribusi air tahun 2023-2025*. Dokumen internal perusahaan.

- Purba, Y., Yusa, M., & Sandyavitri, A. (2024). Analisis pelayanan jaringan air bersih PDAM Tirta Siak Pekanbaru berdasarkan persepsi pelanggan. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh infrastruktur, air dan listrik terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.57>
- Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Romadon, G., Syahbana, A., & Happyndo, A. (2025). Analisis pelayanan prima PDAM terhadap kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang efektif. *SRODJA: Sroedji Journal Administration*, 2(2). <https://doi.org/10.70079/srodja.v2i2.126>
- Rosmayasari, & Iqbal. (2018). Optimasi pelayanan dan peningkatan pendapatan PDAM melalui pengembangan kapasitas distribusi air bersih pada wilayah berdaya beli tinggi. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Rusli, O. R., Fadhilah, Zakiyah, & Erwinsyah. (2025). Determinan kinerja pelayanan BUMD air minum: Studi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi*,
- Septiani, A. I., & Muslimah, H. (2025). Tinjauan Implikasi Pusat Pertumbuhan terhadap Penggunaan Air Bersih. *TATALOKA*, 27(3), 221-235. <https://doi.org/10.14710/tataloka.27.3.221-235>
- Septiawan, A., & Soetiman. (2021). Layanan air bersih melalui sistem distribusi dalam meningkatkan layanan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Syahnur, S., Marwan, M., Munzir, S., Hizir, H., & Dawood, T. C. (2019). Investigating wage bargaining power, wage inequality and industrial structure in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 11(2), 161-172. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol11.iss2.art4>
- Tedjosukmono, G. N., & Pratomo, G. (2025). Analisis Faktor Determinan Pengaliran Air Bersih untuk Pembangunan Ekonomi Daerah di Pulau Jawa Berbasis Green Economy (Vol. 07, Number 1).
- Theoroditus, J., Yulianto, E., & Gunarto, D. (2021). Analisis sistem jaringan distribusi air bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Melawi. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic development (11th ed.). Pearson Education.

UU No. 23 Tahun 2014

UU No. 25 Tahun 2009

World Bank. (2017). Water, the economy, and development: New insights on a complex challenge. World Bank.

<https://www.worldbank.org/en/topic/water/publication/water-the-economy-and-development>

World Health Organization. (2022). Drinking-water. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drinking-water>

Yahya, M., Triyono, A., & Basuki. (2021). Evaluasi jaringan distribusi untuk optimalisasi pelayanan air bersih wilayah Reservoir JAN PDAM Kota Ternate. Jurnal Teknik Sipil.